

PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN BIJI KARET KEPADA MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA TANJUNG MENANG

¹Novita Sari, ²Retno Indri Yustika, ³Eva Susanti, ⁴Nia Andria Erza

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email Correspondensi : sarinovita202010@gmail.com

Article History

Received : 08/12/2024

Revised : 20/12/2024

Accepted : 30/12/2024

Abstract :

Relatively few farmers use rubber seeds. This is due to the lack of public knowledge regarding the potential of rubber seeds themselves. Rubber seeds tend to be left scattered on plantation land even though the nutritional content of rubber seeds is quite high, especially carbohydrates, proteins and fats which can be used as food. Tanjung Menang Village, South Prabumulih District, Prabumulih City, South Sumatra, Indonesia is one of the villages whose people's main pursuits are rubber plantations. The implementation method used is Asset Based Community Development (ABCD). During the implementation of this PKM, observation, socialization and practice of processing rubber seeds into crackers and dancing packaging were carried out.

Keywords

Community Service, Rubber Seeds, Rubber Seed Crackers

Pendahuluan

Indonesia adalah negara produsen karet (*Havea brasiliensis*) terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan daerah tropis yang mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanaman karet memiliki peranan penting dalam siklus perekonomian negara, terutama lateks (getah) yang terdapat pada organ batang yang merupakan hasil utama

dari perkebunan karet. Karet merupakan kelompok tanaman Angiospermae yang termasuk tanaman dikotil (biji berkeping dua) (Maryam & Sari, 2019). Selain lateks (getah) tanaman karet juga menghasilkan biji karet.

Biji karet merupakan produksi sampingan perkebunan karet, yang secara alamiah jatuh terlontar ke tanah setelah buah karet mencapai kematangan tertentu. Satu pohon karet

dapat menghasilkan minimal 5.000 biji karet per tahun, sedangkan biji karet yang digunakan sebagai benih hanya sekitar 20% (Rahmawati et al., 2017).

Pemanfaatan biji karet masih relatif sedikit dilakukan oleh petani. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi biji karet itu sendiri. Biji karet cenderung dibiarkan berserakan di lahan perkebunan padahal kandungan gizi pada biji karet cukup tinggi, terutama karbohidrat, protein, dan lemak yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Adapun kandungan gizi yang terdapat pada biji karet yaitu 33,9% karbohidrat, 27% protein, dan 32,3% lemak (Maryam & Sari, 2019).

Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia merupakan salah satu desa yang pencarian utama masyarakatnya di perkebunan karet. Tanaman karet menghasilkan buah yang berbentuk unik karena buah terdiri atas ruang-ruang tertentu. Petani karet di desa Tanjung Menang hanya mengandalkan getah dari pohon karet saja sebagai penghasilan sedangkan biji karet tidak dimanfaatkan dengan baik.

Selama ini biji karet tidak mempunyai nilai ekonomis sama sekali dan hanya dimanfaatkan sebagai benih generatif pohon karet saja padahal biji karet memiliki kandungan minyak nabati yang tinggi dan memiliki asam lemak tak jenuh yang tinggi sehingga cocok sebagai bahan baku pembuatan makanan yang sehat. Salah satu alternatif produk olahan yang dapat dibuat dari biji karet adalah krupuk. Namun, petani karet membiarkan biji karet berjatuhan dan membusuk, padahal jika mereka mau mencari biji

karet banyak keuntungan yang mereka dapatkan (Hasan et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Akibatnya, dalam hal ini masyarakatlah yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut (Setyawan & Nawangsari, 2021).

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi
Pada tahapan ini bertujuan mendatangi desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih sebanyak satu kali dan menyampaikan maksud dan tujuan serta rencana kegiatan PKM melakukan praktik pengolahan biji karet menjadi krupuk.
2. Penyuluhan
Tahapan ini untuk memberikan penjelasan mengenai manfaat yang ada di biji karet, bagaimana memilih biji karet yang baik, serta bagaimana cara pengolahan biji karet menjadi produk makanan yang bernilai ekonomis.
3. Praktik Kegiatan
Pada tahapan ini dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung tentang cara membuat

krupuk berbahan biji karet sampai pada pengemasan.

Hasil dan Pembahasan

Pengolahan biji karet menjadi produk makanan bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dalam memanfaatkan potensi biji karet yang selama ini tidak dimanfaatkan. Sehingga berpeluan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat desa tersebut. Adapun dalam pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan pertama yang dilakukan dengan mengunjungi Desa Tanjung Menang untuk melakukan observasi lapangan mengenai limbah biji karet yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Limbah biji karet dibiarkan membusuk atau dibakar yang dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti polusi udara.

Proses selanjutnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat perihal banyaknya manfaat dari biji karet serta biji karet yang dapat diolah menjadi berbagai produk makanan salah satunya olahan krupuk. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk melakukan pengolahan biji karet yang berpotensi sebagai peluang bisnis.

Selain itu pada sosialisasi ini juga dijelaskan tahapan dari olahan biji karet, mulai dari menyiapkan bahan, pengolahan serta pemasaran secara offline dan online.

2. Pengolahan Biji Karet

Pada pengolahan biji karet yang pertama dilakukan adalah memilih biji karet yang layak untuk diolah dengan cara memilih biji karet yang

baru berjatuh dari pohon karet dengan tekstur kulit cangkang yang masih keras.

Setelah terkumpul biji karet yang terpilih, biji karet dicuci dan dipisahkan daging biji karet dengan cangkangnya menggunakan palu atau cobek. Ambil daging biji karet kemudian belah menjadi dua bagian dengan tujuan untuk mengurangi sianida pada biji karet.

Setelah dipisahkan dari cangkangnya rendamlah biji karet selama kurang lebih satu minggu, dengan peragantian air rendaman setiap 6 jam sekali, hal ini dilakukan untuk mengurangi kandungan racun sianida yang ada dalam biji karet.

Setelah proses perendaman selesai rebuslah biji karet kurang lebih satu jam lalu tiriskan, biji karet yang sudah ditiriskan bisa dihaluskan menggunakan blender agar mudah mengolahnya menjadi krupuk.

Proses selanjutnya membuat krupuk dengan bahan utama biji karet. Siapkan bahan pendukung seperti tepung tapioka, sagu, garam, penyedap rasa, dan air. Campurkan bahan utama biji karet yang sudah dihaluskan dengan bahan pendukung lalu aduk adonan hingga tercampur merata. Setelah adonan krupuk sudah jadi, kemudian potong adonan sesuai dengan selera lalu jamur kerupuk yang sudah dipotong hingga kering dan siap di goreng.

3. Proses Pengemasan

Setelah semua rangkaian proses selesai krupuk biji karet siap dikemas. Pada tahapan ini masyarakat diberikan pelatihan pengemasan dan pemberian label. Proses pengemasan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara pengemasan yang menarik atau bernilai ekonomis.

Kemasan yang digunakan bisa dari plastik bening (transparan) yang ujungnya bisa di press atau plastik yang sudah ada perekatnya. Selain itu kemasan bisa di tambahkan sticker label yang di desain khusus dengan tulisan, nama produk dan gambar yang menarik.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pemanfaatan Biji karet di Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, mereka juga sangat antusias dalam menerima seagala apa yang kita berikan berupa ilmu baru yang menambah wawasan bagi mereka. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan biji karet dari limbah menjadi olahan makanan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat sehingga dapat menjadi peluang usaha bagi mereka.
2. Dengan adanya sosialisasi PKM ini tidak hanya pada proses pengolahan saja tapi mereka juga diberikan edukasi untuk melakukan pengemasan produk yang menarik untuk dijual.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak pemerintahan desa melalui Kepala Desa Tanjung Menang agar dapat memberikan fasilitas dan menyemangati masyarakat demi pemenuhan kebutuhan para kelompok petani.
2. Adanya kerja sama antara kelompok tani dan para pemuda desa untuk memasarkan produk dengan memanfaatkan media sosial dan ecommerce.

Daftar Pustaka

- Hasan, Z., Prabowo, A. R., & Fikriana, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Biji Karet Sebagai Produk Olahan Emping, di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1(1), 51–57.
- Maryam, A., & Sari, D. (2019). Analisis Kandungan Zat Gizi dan Sianida Pada Keripik Biji Karet (Hevea Brasiliensis). *Infokes: Info Kesehatan*, 9(1), 95–100.
- Rahmawati, Linda, Ellya, H., & Iswahyudi, H. (2017). Kandungan Berbagai, Hidrogen Sianida (Hcn) Daging Biji Karet Pada Reduksi, Perlakuan Teknik Reduksi. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 4(2), 53–60.
- Setyawan, W. H., & Nawangsari, T. (2021). Pengaruh E-Module Speaking Berbasis Website Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 339–346.